

## ANALISIS PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN PRODUKSI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA

Putu Rama Yudhi Pratama<sup>1</sup>

Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### ABSTRAK

Tingginya ekspor komoditi kopi dari Indonesia memberikan kontribusi besar pada dunia sebagai pemasok kopi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga kopi, nilai tukar rupiah dan produksi berpengaruh serempak terhadap ekspor kopi Indonesia selama 2001-2020. Untuk menganalisis pengaruh harga kopi, nilai tukar rupiah dan produksi secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020. Jumlah sampel sebanyak 20 amatan. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi non prilaku. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan harga, nilai tukar dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia. Harga, nilai tukar rupiah dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor kopi di Indonesia adalah harga.

**Kata kunci:** *Harga, Nilai Tukar Rupiah, Produksi dan Ekspor.*

### ABSTRACT

*The high export of coffee commodities from Indonesia has made a major contribution to the world as a coffee supplier. This study aims to analyze the effect of coffee prices, the rupiah exchange rate and production have a simultaneous effect on Indonesia's coffee exports during 2001-2020. To analyze the effect of coffee prices, the rupiah exchange rate and production partially on Indonesian coffee exports during 2001-2020. The number of samples is 20 observations. The data collection method used in this study is to use non-behavior observation methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study found that prices, exchange rates and production simultaneously had a significant effect on coffee exports in Indonesia. Price, rupiah exchange rate and production have a positive and significant effect on coffee exports in Indonesia. The variable that has the dominant influence on coffee exports in Indonesia is price.*

*Keywords: Price, Rupiah Exchange Rate, Production and Export.*

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian termasuk tanaman kopi. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar untuk

komoditi ekspor dan merupakan negara pengekspor kopi ke-4 di dunia. Hal ini dapat membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi dari Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara pengekspor kopi lainnya didunia. Tingginya ekspor komoditi kopi dari Indonesia memberikan kontribusi besar pada dunia sebagai pemasok kopi.

Indonesia adalah penghasil kopi terbesar keempat di dunia pada tahun 2017, posisi pertama ditempati Brazil, lalu Vietnam, dan Kolombia. Produktivitas dan rata-rata luas lahan kopi di Indonesia masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Brazil. Tingkat produktivitas kopi di Indonesia adalah 707 kg/ha. Secara ekspor, Indonesia menduduki peringkat ketujuh dengan nilai US\$1.000.000.000 atau memiliki 3,28 persen pangsa pasar dunia. Tujuan utama ekspor Kopi Indonesia tahun 2017 sebagian besar 21,6 persen adalah negara Amerika Serikat dengan nilai US\$256.400.000. Kemudian, diikuti oleh Jerman dengan nilai US\$104.100.000 (8,76 persen), Malaysia dengan nilai US\$86.900.000 (7,33 persen), Jepang dengan nilai US\$82.400.000 (6,94 persen) dan Italia dengan nilai US\$79.600.000 (6,71 persen) (Perindustrian, n.d.).

Jenis kopi yang mendominasi produksi kopi di Indonesia terdiri dari 3 jenis kopi yaitu kopi robusta, kopi arabika dan kopi liberika. Kopi robusta Indonesia memiliki volume produksi terbesar di Indonesia dan menghasilkan nilai ekspor dengan pangsa pasar sebesar 20 persen ekspor kopi dunia. Total areal perkebunan kopi robusta Indonesia seluas 1.153,959 ribu hektar atau 92 persendari luas total perkebunan kopi di Indonesia. Produktivitas kopi robusta rata-rata menghasilkan 668kg per/hektar lahan.

Jenis kopi robusta dihasilkan dari berbagai wilayah di Indonesia khususnya dari wilayah segitiga kopi Indonesia penghasil kopi robusta terbesar yaitu provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung yang memiliki lahan perkebunan kopi seluas 777,037 ribu hektar atau 67 persendari luas total lahan perkebunan kopi di Indonesia. Wilayah lain yang menghasilkan kopi Robusta dan Liberika di Indonesia diantaranya

Jawa (12%), Bali dan Nusa Tenggara (8%), Sulawesi (7%), Kalimantan (4%), serta Maluku dan Papua (1%).

Pandemi corona yang melanda di hampir seluruh negara berdampak pada penurunan harga kopi dunia. Tercatat sejak bulan Juni hingga saat ini harga biji kopi di hanya dipatok sebesar US\$ 2,2 per kilogram (Kg) atau setara Rp 32.000. Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kemendag Iman Pambagyo mengatakan, sejak tahun 2010 harga kopi terus menurun dari yang sebelumnya mencapai US\$ 4,68 per kg atau setara Rp 68.000. Tak lama setelah ada pandemi, harga kopi pun anjlok hingga di bawah US\$ 2,5 per atau sekitar Rp 36.000 per kg (Tri, 2020). Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian dan merupakan sumber lapangan kerja yang terbesar bagi kebanyakan negara berkembang. Pembangunan pertanian antara lain ditujukan untuk mencapai pertumbuhan, sustainability, stabilitas, pemerataan dan efisiensi (Warren C. Baum, 1988, dikutip dari Persveranda, 2005).

Menurut Tri (2020), kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengeksport kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengeksport kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Harga kopi yang murah tetapi berkualitas dan mempunyai banyak jenis varian serta keunikannya merupakan ciri khas kopi dari Indonesia.

Produksi kopi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi kopi sebesar 756,05 ribu ton turun menjadi 752,51 ribu ton pada tahun 2019 atau turun sebesar 0,47 persen. Tahun 2020 produksi kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau meningkat sebesar 1,31 persen. Dalam kegiatan ekspor komoditas perkebunan faktor produksi merupakan faktor utama yang harus terpenuhi. Karena tinggi rendahnya faktor produksi yang menentukan pula tinggi rendahnya ekspor komoditas (Malisa, 2019). Menurut Zuhri (2016) produksi adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Setiap negara atau perusahaan melakukan produksi barang yang berbeda dan negara

memiliki produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor yang tinggi (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016).

Penelitian yang meneliti ekspor minyak kelapa berpendapat bahwa nilai tukar, produksi, dan harga komoditas dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa (Nurmalita dan Bowo, 2019). Penelitian yang dilakukan terhadap ekspor minyak CPO menyebutkan bahwa nilai tukar dan sistem administrasi berpengaruh terhadap ekspor minyak CPO (Citepu dan Butarbutar, 2019). Penelitian yang dilakukan pada ekspor Indonesia ke Amerika Serikat menyebutkan harga, produksi dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi ekspor (Mriati, 2019). Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan beragam hal yang dapat mempengaruhi ekspor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor komoditas adalah harga. Lipsey (1995:125) menyatakan adanya hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan. Volume dan nilai ekspor dapat meningkat karena adanya nilai tukar dan jumlah uang yang beredar. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri (Dhian dan Sudirman, 2018).

Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Radifan, 2014:262).

nilai tukar rupiah terhadap kurs dollas AS cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2008 senilai 9,698 perUS\$ sedangkan pada tahun 2011 nilai tukar rupiah terhadap USD menguat, dimana pada tahun 2011 menjadi 8.770 perUS\$. Dan kemudian kembali mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sampai pada tahun 2018 menjadi 14.236 perUS\$.

Produksi adalah data yang mencakup semua hasil panen kopi yang diambil dari sumber perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan

maupun rumah tangga. Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang berlaku apabila suatu input variabel ditambah sedangkan input lain tetap, maka produk yang dihasilkan dari setiap pertambahan satu unit variabel mula-mula naik tetapi menurun apabila input tersebut terus ditambah. Dengan demikian peningkatan produksi makin lama akan menghasilkan manfaat yang semakin berkurang. Untuk meningkatkan satu unit produksi diperlukan penggunaan input yang terus menerus dari tahun ke tahun dan ini menghasilkan produksi yang mendatar, yaitu produksi yang tidak tumbuh lagi walaupun kita mengusahakannya, jika meningkat maka diperlukan biaya tinggi sehingga tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dari perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan harga, nilai tukar, dan produksi terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk Indonesia memproduksi kopi dan diolah untuk dikonsumsi atau diperdagangkan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga variabel independen yaitu harga, nilai tukar, dan produksi terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor kopi Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Oleh karena penelitian menggunakan sampel maka, persamaan regresi tersebut menjadi :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Ekspor

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi dari masing-masing X1, X2, dan X3

X1 = Harga

X2 = Nilai tukar  
 X3 = Produksi  
 t = tahun  
 ei= error / variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	- 203.313,4	85.874,687		- 2,368	0,031		
X1	37,532	8,352	0,377	4,494	0,000	0,334	2,990
X2	11,170	4,249	0,299	2,629	0,018	0,182	5,492
X3	0,593	0,173	0,369	3,426	0,003	0,203	4,933

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Diolah, 2023*

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$Y = -203.313 + 37,532X_1 + 11,170X_2 + 0,593X_3$$

Keterangan:

- Y = Ekspor
- X1 = Harga
- X2 = Nilai tukar rupiah
- X3 = Produksi

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114679979189,2	3	38226659729,7	136,071	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4494922553,9	16	280932659,6		
	Total	119174901743,1	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X3, X2

Sumber: *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel output 2, diketahui nilai Sig F pada tabel adalah sebesar 0,000. Nilai Sig F pada tabel adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan harga, nilai tukar dan produksi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap ekspor.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa harga memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 37,532 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh secara parsial variabel harga kopi terhadap Volume Ekspor. Menurut teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional. Harga Internasional (word price) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga kopi internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Sehingga, para produsen kopi di suatu negara tertarik untuk memanfaatkan harga kopi yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai melakukan ekspor kopi pada pembeli di negara lain.

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Terdapat dua hal pokok dalam mekanisme ini, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan, maka harga akan naik. Sebaliknya apabila kuantitas barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada kuantitas barang yang diminta, maka harga cenderung turun. Menurut Budiono (2001:87), tingginya harga merupakan ciri atas kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai pada tingkat harga tertinggi, konsumen akan cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang alternatif yang relatif lebih murah dan mempunyai kesamaan guna. Menurut Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi mempunyai hubungan secara positif. Apabila semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak.

Menurut Dharmesta dan Irawan (2005:241) harga adalah jumlah uang yang diperlukan guna mendapatkan suatu produk dan pelayanannya. Budiarto (2007:147) menyatakan bahwa harga adalah nilai pertukaran atas manfaat suatu barang bagi konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter seperti rupiah. Dalam bisnis, harga ditentukan oleh penjual atau produsen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa variabel harga bersifat inelastis terhadap permintaan dan penawaran kopi. Karena sifat dari kopi tersebut bergantung dengan kondisi alam yang tersedia, dan keadaan ekonomi

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 11,170 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima



Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh secara parsial variabel nilai tukar terhadap volume ekspor. Perdagangan internasional adalah suatu aktivitas perdangan yang dilakukan dari suatu negara asal dengan penduduk negara tujuan atas dasar kesepakatan bersama. Aktivitas perdagangan akan melibatkan nilai tukar yang tepat untuk kelancaran transaksi. Nilai tukar merupakan hal yang mendasar dalam transaksi internasional. Nilai tukar memiliki fungsi untuk menyamakan nilai dari masing-masing mata uang setiap negara yang berbeda-beda.

Dalam sistem nilai tukar internasional mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Apabila mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi di mana nilai mata uang dalam negeri menurun dan nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya sehingga menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi nilai tukar mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor, apabila nilai mata uang asing meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

Dalam sistem nilai tukar internasional mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Apabila mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi di mana nilai mata uang dalam negeri menurun dan nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya sehingga menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi nilai tukar mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor, apabila nilai mata uang asing meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

Ginting (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia menyebutkan bahwa nilai tukar dalam

jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hendrarto (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Mentah Indonesia 2003-2013, menyatakan bahwa tingkat kurs dollar AS secara individu berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai ekspor minyak mentah. Jadi pada ekspor kopi Indonesia nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Hipotesis pertama (H3) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa produksi memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,593 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh secara parsial variabel produksi terhadap volume ekspor. Perdagangan internasional adalah suatu aktivitas perdangan yang dilakukan dari suatu negara asal dengan penduduk negara tujuan atas dasar kesepakatan bersama. Aktivitas perdagangan akan melibatkan produksi yang tepat waktu untuk kelancaran transaksi. Menurut teori ekspor, ekspor merupakan suatu kegiatan yang menjual atau mengeluarkan barang ke dalam maupun ke luar negeri. Sehingga, dalam aktivitas ekspor kopi faktor produksi memiliki peran penting untuk produksi kopi agar aktivitas ekspor kopi dapat terlaksana dengan optimal.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktivitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang

menciptakan atau menabah nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

Produksi merupakan suatu sistem dan didalamnya terkandung tiga unsur, yaitu input, proses, dan output. Input dalam proses produksi terdiri atas bahan baku/bahan mentah, energi yang digunakan dan informasi yang diperlukan. Produksi merupakan aktivitas yang memproses bahan mentah menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghubungkan faktor input dan output. Sidobalok (2017) menyatakan bahwa biasanya pengusaha selalu berusaha meningkatkan hasil produksinya dengan berbagai cara diantaranya dengan usaha perluasan produksi dalam berproduksi.

Mankiw (2016) mengemukakan bahwa jika GDP perkapita riil suatu negara tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan negara pengimpor untuk membeli kopi dari Indonesia dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting & Kartiasih (2019) dan Ariyadi (2019) menyatakan bahwa pendapatan domestik di negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor suatu negara. Dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara akan semakin bertambah kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan.

## **SIMPULAN**

- 1) Harga berpengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun 2001-2020.
- 2) Nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun 2001-2020
- 3) Produksi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun

2001-2020

## **SARAN**

- 1) Peneliti menyarankan bahwa variabel kebijakan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih mempertimbangkan faktor efisiensi dan efektivitas dalam merumuskan kebijakan khususnya kebijakan ekspor kopi. Selain itu dengan melihat pengaruh pada variabel jarak ekonomi terhadap volume ekspor kopi, pemerintah atau produsen maupun eksportir diharapkan mampu melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pada produk biji kopi Indonesia.
- 2) Peningkatan daya saing penting dilakukan, disamping itu pemerintah atau eksportir kopi Indonesia sebaiknya juga terus melakukan peningkatan produksi melihat peluang pasar yang bagus dan sebagai upaya dari berpengaruhnya PDB importir terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Berpengaruhnya nilai tukar riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia, mendorong peneliti untuk memberikan saran kepada pemerintah maupun eksportir untuk selalu dan lebih memperhatikan peluang pada nilai tukar dalam mengambil suatu keputusan maupun kebijakan. Saran untuk pengembangan ilmu lebih lanjut penelitian yaitu bisa dengan mempertimbangkan dan menggunakan variabel diluar penelitian ini sebagai objek untuk menjelaskan faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.

## **REFRENSI**

- Andriani, K. M. S dan Bendesa, I. K. G. 2017. 2013. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, No. 2
- Agus Salim, L. (2017). Indonesia Agro industry Growth Acceleration through Export Tax Policy: CGE Comparative Static Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 228342.

- Ariyadi, M. Y. (2019). Analisis pengaruh GDP riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017 [UPN "Veteran" Yogyakarta]. In PhD Thesis. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Azaria, V., & Irawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga terhadap Volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan Menurut Provinsi (Periode 2012–2014). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 1-8.
- Bristy, Humyra Jabeen. 2013. Exchange Rate Volatility and Export of Bangladesh : Impact Analysis Through Cointegration Apporch. *International Review of Business Research Papers*.Vol.9, No.4, May 2013 Issue, h:121-133
- Breunig, Robert V, dan Tse Chern Chia (2013). Sovereign Ratings and Oil Exporting Countries: The effect of high oil prices on ratings, Australian National University, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. (BIES).
- Chatib Basri, M. and Patunru, Arianto A. 2012. How to Keep Trade Policy Open : The Case of Indonesian. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.48(2): 191-208.
- Christian. 2021. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Jerman. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Bali
- Dhian, A. D., dan Sudirman, I. W. (2018). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Cadangan Devisa Terhadap Ekspor Jahe Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7 (8).1587-1614.
- Faiqoh, U. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Sumber*, 2006(3), 34.
- Farabi Fakhri, 2014. The Rise of the Managerial State in Indonesia: Institutional Transition during the Early Independence Period, 1950-1965, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara- negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2922>
- Hamdy, Hady. 2008. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana media.
- Juniantara, I Putu Kusuma. (2012). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2010. Skripsi. Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44541

- Malisa, Noe; Karsinah. Analysis of Exchange Rate Pass-Through in Indonesia With VECM Approach. Indonesian Journal of Development Economics. Vol. 2 (2) (2019): 424-435
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Factors affecting the volume of Indonesian crude palm oil (CPO) exports. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1-8.
- Mejaya, A. S. Fanani, D. dan Mawardi, M. K. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35. No.
- Nurmalita, V., & Bowo, P. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 605-619.
- Panayiotis P. A. Constantina. B. Evagelia. A. G. 2010. Export Performance, Competitiveness and commodity composition. Economic Research Department. SSN 1109-6691
- Putra, D. A. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Purnamaningsih, P.E dan Winaya, I.K. 2019. Implementasi Kebijakan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Denpasar (Studi Kasus Peningkatan Daya Saing UKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN). *PIRAMIDA*. Vol 14 No 2
- Radifan Fakhrus. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional". ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang.
- Radifan, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia dalam perdagangan internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259-267
- Rajekorningsih, Tri Wahyu. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], oct. 2012.
- Setryari, Ni.Putu.Wiwin. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 2
- Sidabalok, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 276-281
- Wulansari, E. Yulianto, E. dan Pangestuti, E. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing ekspor kelapa sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39. No.2
- Zuhri, M. H. H., Joga, J. B. T., & Farouk, U. (2016). Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 2(2).